

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Pengasuh

Ada tiga hal yang akan dibicarakan dibagian ini, yaitu

1. Pengertian Peran Pengasuh

a. Pengertian Peran

- 1) Peran adalah serangkain perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal.¹⁹ Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.
- 2) Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hal yang di perbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.²⁰

Jadi peran adalah prilaku atau posisi sesorang yang diberi tanggung jawab yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan perannya, agar apa yang diharapkan oleh seseorang bisa tercapai dengan baik.

b. Pengertian pengasuh

- 1) Kata pengasuh berasal dari kata “asuh” yang berarti pembimbing, penanggung jawab, atau wali.²¹

¹⁹ <http://www.artikel.com/2014/10/pengertian-peran-dan-fungsi/> diakses pada tanggal 24 April 2017, Jam 10.0

²⁰ Daryanto, S.S *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apolo 1997), hal. 487

2) Pengertian pengasuh secara umum adalah orang dewasa, yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anak, yang termaksud dalam pengertian ini adalah ayah, ibu, orang tua asuh, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali.²²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengasuh adalah yang bertanggung jawab atas perkembangan seseorang dengan perilaku dan tindakan dilakukan oleh seseorang tersebut.

Jadi peran pengasuh adalah orang yang sangat berperan untuk mendidik, membina, mengasuh, menyayangi dengan penuh kasih sayang dan memberikan dorongan dan motivasi yang tinggi pada anak agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam dirinya agar dapat terbentuk perilaku yang baik untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya.

2. Peranan pengasuh dalam menjalankan tugas

Seorang pengasuh adalah orang yang diberi tanggung jawab penuh untuk mendidik, membina dan menjaga para santri untuk membentuk perilaku santri menjadi lebih baik serta mampu memiliki karakter yang untuk diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Adapun peranan pengasuh sebagai berikut:

a. Sebagai Pendidik

Berperan sebagai pendidik tentunya seorang pengasuh harus sebagai tokoh, panutan serta identifikasi diri bagi para santrinya dan lingkungan

²¹ Eko Endarmoko, *The Saurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 37

²² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gemae Insani Press, 1995), hal. 100

sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang pengasuh harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat dijadikan contoh bagi para santrinya.

b. Sebagai Pembimbing

Maksud pembimbing adalah dimana pengasuh memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing agar santri tumbuh dan berkembang menjadi insan yang memiliki akhlak yang baik. Sedangkan tugas-tugas pengasuh sebagai pembimbing adalah sebagai berikut:

1) Mewajibkan santri untuk shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah itu sangat penting, karena sebagai latihan disiplin untuk senantiasa menjalankan perintah shalat tepat waktu, juga terdapat manfaat dari shalat berjama'ah, antara lain: (1) melatih kepedulian sosial; di antara rahasia shalat berjamaah adalah melatih diri untuk selalu peka terhadap segala sesuatu persoalan riil yang ada di lingkungan sekitar. (2) Melatih disiplin dan berfikir positif, di antara manfaat Shalat berjamaah adalah untuk belajar berdisiplin dan mengendalikan jiwa. Caranya adalah dengan mengikuti imam dalam semua takbir atau gerakan dalam shalat, dan tidak mendahuluinya, memperlambat diri darinya, bersamaan dengannya, atau berlomba-lomba dengannya.²³

²³ Imam Musbikin, *Misteri Shalat berjamaah, bagi kesehatan Fisik dan Psikis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal. 51

2) Membimbing santri membaca Al-qur'an

Al-quran merupakan sebuah kitab yang utama dalam agama Islam, quran juga merupakan bagian dari pendidikan agama Islam, faktor yang terpenting sebelum santri memahami dan menghayati maknanya maka santri dituntun untuk bisa membacanya terlebih dahulu sesuai dengan makhroj dan tajwidnya. Oleh karena itu, seorang pengasuh harus membimbing para santrinya disaat membaca alquran sehingga para santri juga mengetahui kesalahan saat membacanya.

c. Sebagai Pembina

Pengasuh adalah orang memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi para santri untuk melakukan hal-hal yang baik, dan sebagai seorang pembina harus memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh para santrinya.

d. Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika para santri memiliki motivasi yang tinggi. pengasuh memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri santri dalam belajar contohnya: keberhasilan tidak dicapai dengan bermalas-malasan melainkan dengan usaha dan semangat yang tinggi agar dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

e. Sebagai Teladan

Pengasuh pembina adalah orang yang mendidik dan membimbing anak agar mempunyai perilaku yang baik dan sopan terhadap dirinya mau dengan orang lain. Pengasuh hendaknya selalu menjaga dengan perbuatan

maupun ucapan, sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dari apa yang sedang dilakukan dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua atau pendidik.²⁴

Hal-hal yang dapat dicontoh oleh para santri antara lain: (1) Pemberian pengaruh secara spontan; seperti berbicara atau mengucapkan kata-kata yang sopan dan lembut ketika bertemu seseorang seperti menyapa sambil tersenyum. (2) Pemberian pengaruh secara sengaja; seperti keteladanaan yang dilakukan oleh pengasuh dalam hal membaca atau menjelaskan pekerjaan yang dilakukan oleh santri.²⁵

f. Sebagai Penasehat

Pengasuh adalah penasehat dan sebagai pengganti orang tua bagi santrinya selama mereka berada di lingkungan lembaga tersebut (panti). Sehingga, dalam kehidupan sehari-hari santri akan senantiasa berhadapan dengan berbagai permasalahan dan kebutuhan yang akan mereka hadapi. sehingga membutuhkan pengasuh agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Oleh karena itu, seorang pengasuh harus menyadari akan perannya sebagai orang yang dapat dipercaya dan dapat memberikan masukan yang dapat mendorong dan bermanfaat untuk santrinya.

g. Sebagai Pelatih.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut pengasuh untuk bertindak sebagai pelatih. Sebagai seorang pengasuh

²⁴ Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: AL Ma'arif, 1992), hal. 85

²⁵ Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 266

mempunyai peran yang sangat penting untuk melatih keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh para santri agar apa yang menjadi bakat mereka agar dapat berkembang dan terasa dengan baik.²⁶

3. Tanggung Jawab Pengasuh

c. Merawat

Merawat anak-anak dengan penuh kasih sayang adalah tanggung jawab seorang pengasuh ketika mereka (santri) berada dalam lingkungan lembaga (panti) tersebut. Misalnya:

- 1). Menyediakan dan memberikan makanan yang bergizi kepada anak-anak sehingga mereka merasa ada yang memperhatikan dan nyaman ketika berada di lembaga tersebut.
- 2). Mendampingi dan mengawasi setiap aktivitas yang mereka lakukan dalam kesehariannya.
- 3). Selalu memperhatikan kesehatan para santrinya.

d. Mengasuh

- 1). Selalu memberikan motivasi yang mendorong semangat belajar dan cita-cita mereka.
- 2). Untuk mengembangkan sikap yang baik dan sopan maka pengasuh harus memberi nasehat baik secara pribadi maupun secara umum, agar mereka (santri) dapat memahami dengan baik.
- 3). Melatih para santri selalu bersikap sopan baik dalam perkataan maupun perbuatan yang baik dan mengajarkan agar selalu menghormati orang yang lebih besar dan menyayangi yang lebih kecil.

²⁶ <https://dosenpsikologi.peran-guru-dalam-proses-pembelajaran/> diakses pada tanggal 24 Maret 2018, Jam 10.0

4). Melatih untuk selalu bersikap jujur

2. Program LKSAP Aisyiyah Dau yang dilaksanakan oleh pengasuh LKSAP ‘Aisyiyah Dau telah memprogramkan berbagai kegiatan anak asuh dengan rincian sebagai berikut:

1). Bidang Pendidikan, meliputi:

- a. Belajar formal di sekolah masing-masing;
- b. Mengikutsertakan anak asuh kegiatan ekstra kulikuler sesuai dengan minat dan bakatnya;
- c. Mengikutsertakan bimbingan belajar (bimbel) bagi anak asuh yang mau mengikuti ujianakhir sekolah/Nasional;
- d. Memberi tambahan pelajaran yang dibutuhkan anak asuh dengan mendatangkan guru bimbel ke asrama, seperti pelajaran bahasa inggris setiap hari Minggu malam setelah shalat magrib.

2). Bidan kepesantrenan, memberikan pendidikan/pelajaran agam Islam terhadap anak asuh yang meliputi:

- Pembiasaan shalat berjama’ah setiap waktu shalat;
- Pembiasaan membaca Al-Qur’an. setiap sore setelah shalat ashar berjama’ah;
- Pembiasaan puasa Senin Kamis;
- Pembiasaan shalat Dluha di asrama setiap libur sekolah;
- Hafalan Juz ‘Ammah dan surat-surat pilihan, setiap pagi setelah shalat tahajjud menjelang shalat subuh;
- Materi Aqidah Akhlak, setiap hari senin setelah magrib

- Pelajaran dan keterampilan berbahasa Arab, setiap hari Selasa setelah magrib;
- Materi kemuhammadiyaan, setiap hari Rabu setelah magrib;
- Kajian Hadits. setiap hari Kamis setelah magrib;
- Muhadharah (latihan pidato), setiap hari Sabtu setelah magrib;
- Materi Fiqh wanita, setiap hari Minggu pagi.

3). Bidang pendidikan keterampilan, meliputi:

- Kursus menjahit
- Kursus memasak
- Wira usaha agen air mineral Qmas.

4). Hubungan masyarakat, meliputi:

- Mengikuti ceramah/pengajian yang diadakan oleh lingkungan/masjid sekitar asrama;
- Memberikan santunan untuk anak asuh non asrama secara rutin;
- Membantu masyarakat sekitar yang sedang mengalami musibah
- Mengadakan bakti sosial (baksos) secara berkala kepada masyarakat/daerah yang membutuhkan;
- Mengadakan silaturahmi antara anak asuh asrama dengan anak asuh non asrama;
- Mengadakan silaturahmi dengan orang tua sesama anak asuh;
- Mengikuti kegiatan yang diadakan oleh lingkungan antara lain:
 - Bersih lingkungan

- Lomba dalam perayaan hari besar nasional maupun keagamaan.

5). Bidang kerumahtanggaan, yaitu:

- Melatih anak asuh untuk mengerjakan pekerjaan rumah sendiri, meliputi: mencuci pakaian, mencuci alat-alat dapur, mengepel, menyapu, merapikan tempat tidur, menyeterika pakian, dan memasak;
- Menyiapkan santunan bulanan atau insidental untuk anak asuh non asrama;
- Membentuk sikap tanggungjawab terhadap tugas-tugas rumah;
- Mengadakan penyuluhan tentang tanggungjawab berkeluarga.

6). Bidang kesehatan, meliputi:

- Membiasakan hidup sehat dengan menjaga kebersihan badan, rumah, dan lingkungan;
- Mengatur menu dan pola makan yang bergizi;
- Melaksanakan olahraga rutin mingguan;
- Memeriksa anak yang sakit/ cek rutin kesehatan.

7). Bidang kedisiplinan, meliputi:

- Membiasakan menaati tata tertib yang ada di LKSAP ‘Aisyiyah Dau;
- Membiasakan hidup sesuai dengan jadwal kegiatan;
- Membiasakan perilaku yang berorientasi pada membentuk sikap yang disiplin.²⁷

²⁷ Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Dau, Profil ‘Aisyiyah Cabang Dau Periode 2010-2015, hal. 66-68

B. Pembentukan Karakter Manusia

Ada lima hal yang akan dibicarakan di bagian ini, meliputi:

1. Pengertian Karakter Manusia

Ada beberapa pendapat para ahli akan membicarakan mengenai karakter manusia, meliputi:

- a). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁸ Dengan demikian karakter adalah salah satu nilai yang baik untuk dibangun dalam diri sendiri agar dapat membedakan mana yang baik dan buruk.
- b). Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²⁹
- c). Pendidikan karakter (character education) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain

²⁸ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Modal Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 42

²⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013). Cet. ke-2. hal. 5-6

sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter.³⁰

d). Menurut Winnie istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut menunjukkan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila orang berperilaku jujur, suka menolong maka orang tersebut menunjukkan karakter mulia.³¹

Dengan demikian karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.³²

2. Nilai-Nilai Karakter

Dalam mewujudkan karakter manusia tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai.³³ Sebagaimana pendapat kementerian pendidikan nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik meliputi. Sebagai berikut:

a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memaami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, temaksud dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

³⁰ <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-karakter/> diakses pada tanggal 25 April 2017, Jam 20.50

³¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan karakter:Kontruksi Teoretik dan Praktek* (Jogjakarta:Ar-ruzz Media 2011). Cet ke-1. hal. 160

³² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hal. 3

³³ Masnur Muslich, *Pendidikan karakter: Menjawab Tatanangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi aksara 2011), Cet. Ke – 2. hal. 77

- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadi orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala yang dilihat, didengar, dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat dan proaktif, yakni dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai. yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas sendiri atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.³⁴

Dari 18 karakter tersebut juga terdapat karakter dasar yang dimiliki manusia antara lain: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.³⁵

3. Jenis karakter manusia

Jenis karakter manusia terdapat 4 macam yaitu:

- a. Plegmatis, adalah karakter manusia yang cenderung lebih menyukai kedamaian, dan lebih suka menghindari konflik dan tanggung jawab. Dan karena sifatnya itulah tak heran jika watak plegmatis merupakan penyeimbang dari ketiga watak lainnya. Watak yang mampu menciptakan kestabilan dan keseimbangan hidup. Sedangkan ciri-ciri sifat: (1). Periang, (2). Optimis, (3). Menghidupkan suasana, (4).

³⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Ramaja Rosdakarya 2013). Cet. ke-2. hal.

³⁵ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber* (Jakarta: Ar-Ruzz Media 2011) Cet. ke-1. hal. 21-22

Humoris, (5). Banyak bicara, (6). Penuh semangat, (7). Penampilan menarik, (8). Tidak pendendam

- b. **Koleris**, merupakan salah satu karakter manusia yang tegas dan bijak dalam melakukan hal menjadi tugasnya sebagai seorang yang memiliki kemauan yang kuat, aktif, praktis, cekatan dan mandiri, untuk mencapai sesuatu yang di harapkan. Ia tipe orang yang suka dengan aktivitas, dan memiliki kepekaan terhadap lingkungannya dengan ide-ide yang membangun dan mendorong kemajuan lingkungan tersebut.

Manusia yang memiliki karakter koleris memiliki kemampuan untuk menentukan suatu keputusan dengan baik. Orang koleris mampu mengatur diri dan memiliki tujuan untuk masa depan dengan baik. Mereka juga orang yang produktif dan menyukai kebebasan dalam hidupnya. Koleris juga susah menyerah, mudah emosi, keras kepala, berkemauan keras terhadap pencapaian yang diinginkan.

- c. **Melankolis**, Orang dengan tipe kepribadian melankolis memiliki sifat yang perfeksionis, peduli dengan sekitar, sangat detail, berfikir analisis, dan suka diperhatikan. Seorang melankolis dikenal sangat cerdas dan cocok menjadi pengusaha. Mereka selalu berfokus pada proses daripada tujuan.
- d. **Sanguinis**, Orang dengan kepribadian sanguinis memiliki sifat yang mudah bergaul dengan orang lain, suka berbicara di depan publik, suka diperhatikan, dan cenderung mendominasi dalam kelompok. Namun tipe

ini tidak suka menghadapi hal yang rumit, serius, egois, dan mudah lupa.
Kurang memiliki komitmen untuk kepentingan bersama.³⁶

4. faktor pendukung terbentuknya karakter manusia

Ada dua faktor yang mendukung terbentuknya karakter manusia, yaitu:
faktor intern dan ekstern.

1. Faktor intern adalah salah satu faktor yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas sama halnya dengan pembentukan karakter seseorang. Adapun faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter, meliputi:

a. Pembawaan adalah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan yang selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan.³⁷ Sifat ini yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Pembawaan ini dapat berkembang atau tidaknya tergantung dari lingkungan sekitarnya.

b. Kepribadian adalah salah satu sikap manusia, dimana sikap ini yang dapat menunjukkan akhlak seseorang. Perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang

³⁶<http://arimbisekar.blogspot.co.id/2013/makalah-kepribadian-manusia/> diakses pada tanggal 25 Maret 2018, jam 10.30

³⁷ M. Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), Cet. Ke-5, hal. 21

dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran Islam.

2. Faktor ekstern adalah salah satu faktor dari luar yang dapat mempengaruhi aktivitas seseorang, meliputi:

- a. Lingkungan Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama untuk anaknya, dan orang yang paling penting adalah orang tuanya yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anaknya seperti yang dijelaskan dalam hadist Nabi Muhammad SAW: setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan Yahudi atau Nasrani atau Majusi (H.R Imam Ahmad bin Hambal dalam musnad Abu Hurairah, juz 2, hlm. 275).

Keluarga adalah lingkungan yang terdekat bagi anaknya. Akan tetapi terkadang dalam sebuah keluarga, ada anak yang hanya memiliki kedekatan terhadap salah satu keluarga seperti ibu atau ayahnya. Oleh karena itu, seluruh keluarga harus sikap yang baik sehingga dalam pembentukan karakter pada anak dominan dipengaruhi oleh salah satu orang namun, seluruh keluarga juga dalam memberikan dorongan yang baik terhadap anaknya.

Faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembinaan mengenai keagamaan anaknya, namun orang tua juga harus mengetahui akan kebutuhan kejiwaan yang pokok, antara lain rasa

kasih sayang, lemah lembut, rasa aman dan nyaman. Selaian perhatian orang tua juga memberikan teladan yang baik baik bagi anak-anaknya.

- b. Lembaga Sekolah dan Pendidik adalah lembaga pendidikan formal secara teratur dan terencana untuk melakukan pembinaan terhadap generasi muda. Sekolah dengan semua alat dan tenaga pengajaran merupakan salah satu unsur dalam pembinaan generasi muda artinya seorang guru tidak hanya bertugas sebagai seorang yang memberikan ilmu dan keterampilan namun juga sebagai teladan untuk peserta didiknya.

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat pening, karena pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menunjukkan akhalkul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kua.

- c. Lingkungan Masyarakat adalah orang yang berada disekiar lingkunga hidup seseorang, dan merupakan salah satu faktor yang turut memberikan pngaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada. Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lauan, udara, dan ma syarakat. Lingkungan juga merupakan salah faktr yang sangat penting dalam pendidikan akhlak. Sebaik apapaun pmbawaan, keperibadian, keluarga,

pendidik yang tempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.

5. faktor penghambat terbentuknya karakter manusia

Ada dua faktor yang penghambat terbentuknya karakter manusia, yaitu: faktor intern dan ekstern.

a. Faktor intern adalah faktor yang tumbuh dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi aktivitas seseorang itu sendiri, meliputi:

1). Malas, adalah sifat seseorang yang selalu menunda-nunda pekerjaan sehingga dapat menghambat aktivitas yang lainnya. Sifat malas juga pengaruh terbesar dalam diri seseorang untuk melangkah lebih maju atau menghambat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Karena malas membuat banyak pekerjaan yang tertunda seperti halnya dengan pembentukan karakter seseorang maka, harus dengan sungguh-sungguh agar terbentuk perilaku yang baik.

2). Apatis, adalah sifat yang ketidakpedulian sesuatu dimana mereka yang memiliki sikap yang cuek terhadap apapun, dan memiliki perasaan yang tidak memiliki emosi, motivasi atau ketertarikan terhadap suatu hal. Sehingga, dapat menghilangkan nilai-nilai yang dianut di masyarakat, hilangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

3). Menyendiri, adalah sikap yang selalu ingin sendiri dan tidak mau berbagi kepada siapa pun. Orang yang memiliki sikap ini selalu

mengucilkan diri di tempat-tempat yang sunyi dan sepi agar tidak dapat dilihat oleh masyarakat setempat.

b. Faktor ekstern adalah salah satu faktor dari luar yang dapat menyebabkan terbentuknya karakter manusia, meliputi:

1). Kesibukan orang tua adalah dimana orang tua selalu mementingkan pekerjaan dengan pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup yang materialis dan pragmatis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing dibandingkan dengan mengurus anaknya. Sehingga, mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak anak-anaknya.

2). Sikap orang tua yang kurang perhatian adalah kurangnya kasih sayang kepada anaknya. Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempir mengenai pendidikan. Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.

3). Lingkungan adalah orang yang paling dekat dengan kehidupan kita. Sehingga, interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakan karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk

bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terakam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.

- 4). Media massa adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa yang lain dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak negatif pada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Sekian banyak dari tayangan televisi, hanya sekitar 25% yang sifatnya mendidik dan 75% lainnya hanya memberikan pengaruh yang buruk bagi para penonton khususnya pada anak-anak yang masih dibawah umur.